

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN *BULLYING* di SMA NEGERI 1 KASIHAN
YOGYAKARTA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh
Khazni Ernawan Putri Lathifi
20150320090

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 KASIHAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

KHAZNI ERNAWAN PUTRI LATHIFI

20150320090

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 28 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Dianita Sugiyo, S.Kep., Ns., MHID

NIK : 198201008200710 173 079

Dosen Penguji,

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J.,

Ph.D

NIK : 19790722 20020417 3 058

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., Ph.D

NIK : 19790722 20020417 3 058

RENESS IN UMY

REPRESENTATION OF BULLYING IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 KASIHAN

Dianita Sugiyo¹, Khazni Ernawan Putri Lathifi²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia.

E-mail : khazniernawan@gmail.com

ABSTRACT

Background: Adolescence is a period when there is a great deal of change from childhood to adulthood. From 13 years of age to 20 years of age, adolescents will try to adjust their behavior to their peers who have different characteristics, so that teens will be less affected by their peers who have aggressiveness and will commit aggressive behavior to get recognition from other peers. Bullying is a form of child abuse carried out by peers to someone who is weaker to gain certain benefits or satisfaction.

Method: This study uses descriptive quantitative research. The number of respondents in this study were 102 adolescents aged 14-17 years. Samples were taken using purposive sampling technique. Retrieving data using the Bullying questionnaire. This research was conducted at 1 Kasihan Yogyakarta Public High School and took place in March 2019.

Research Results: Two – fifths high school students in grade 1 experienced bullying in the moderate category as many as 41 (40.2%) people. The victims of bullying were experienced more by women students with a light category of 42 people, while men who experienced light category bullying of only 16 person. The type of bullying that is most often acquired by students is the Direct Non Physical bullying such as mockery.

Conclusion: Based on the results of this study, it can be concluded that the incidence of bullying is experienced by almost half of all first grade students of high school, comprising 14 years old to 17 years old students and male students more experienced bullying with severe categories compared to female students. Bullying victims received more direct non-physical bullying such as unwelcome nickname, yelling, spreading gossip, and public humiliation.

Keywords: Bullying, Adolescent

GAMBARAN *BULLYING* di SMA NEGERI 1 KASIHAN YOGYAKARTA

Dianita Sugiyo¹, Khazni Ernawan Putri Lathifi²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia.

E-mail : khazniernawan@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Remaja adalah masa dimana berada pada masa perubahan dari anak – anak menuju dewasa dengan rentang usia 13 tahun sampai 20 tahun, Remaja akan berusaha menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang mempunyai sifat berbeda – beda, sehingga remaja akan terpengaruh oleh teman sebayanya yang mempunyai sifat agresif dan akan melakukan perilaku agresif untuk mendapat pengakuan dari teman sebaya lainnya. *Bullying* merupakan bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang yang lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 102 orang remaja dengan usia 14 – 17 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan Kuesioner *bullying*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan Yogyakarta dan berlangsung pada padabulan Maret 2019.

Hasil Penelitian: Sebagian besar siswa kelas1 SMA mengalami *bullying* dalam kategori sedang sebanyak 41 (40,2%) orang. Korban *bullying* lebih banyak dialami oleh siswa perempuan sebanyak 42 orang, sedangkan laki – laki yang mengalami *bullying* sebanyak 16 orang. Bentuk *bullying* yang paling sering diterima siswa adalah bentuk perilaku *bullying Direct Non Physical* seperti ejekan.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kejadian *bullying* hampir dialami oleh seluruh siswa kelas 1 SMA, yang terdiri dari usia 14 tahun sampai dengan 17 tahun dan siswa laki – laki lebih banyak mengalami *bullying* dengan kategori berat dibandingkan dengan siswa perempuan. Korban *bullying* lebih banyak menerima *bullying direct non physical* seperti panggilan yang tidak disukai korban, meneriaki, menyebarkan gosip, dan mmpermalukan di depan umum

Kata kunci: *Bullying*, Remaja

Pendahuluan

Remaja adalah masa dimana berada pada masa perubahan dari anak – anak menuju dewasa dengan rentang usia 13 tahun sampai 20 tahun (Potter & Perry, 2005). Dalam perkembangan remaja penilaian dan kepuasan terhadap tubuh yang dimiliki merupakan isu penting karena remaja akan banyak mengalami perubahan dari segi fisik, misalnya berkembangnya karakteristik seksual primer maupun skunder, tinggi badan, dan berat badan. *Body image* adalah suatu sebuah gambaran persepsi seseorang akan tubuh ideal dan yang diinginkan pada tubuh mereka baik dari segi berat badan ataupun bentuk tubuh, yang didasari oleh pendapat orang lain dan penyesuaian mereka terhadap pendapat tersebut (Denich, 2015).

Tampilan fisik seperti tinggi badan, berat badan, dan sesuatu yang melekat pada tubuh adalah merupakan ciri dari seseorang yang mudah dilihat oleh mata. Tampilan fisik seringkali digunakan sebagai bahan ejekan. Prevalensi rasa ketidakpuasan terhadap tubuhnya lebih besar pada jenis kelamin perempuan dibandingkan pada jenis kelamin laki- laki. Perempuan yang merasa tidak puas terhadap tubuhnya dengan berat badan normal atau *underweight* yaitu sebesar 53%, sedangkan pada jenis kelamin laki – laki sebesar 41% (Wardani, Huriyati, Mustikaningtyas, & Hastuti, 2015).

Remaja akan berusaha menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang mempunyai sifat berbeda – beda, sehingga remaja akan terpengaruh oleh teman sebayanya yang mempunyai sifat agresif dan akan melakukan perilaku agresif untuk mendapat pengakuan dari teman sebaya lainnya (Tumon, 2014). *Bullying* merupakan bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang yang lebih lemah

untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu (Januarko, 2014). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan kasus *bullying* adalah masalah tertinggi dibidang pendidikan. Tahun 2011 sampai bulan Agustus 2014, KPAI telah mendapat 369 pengaduan atau sekitar 25% dari 1.480 pengaduan terkait masalah *bullying*. Kekerasan fisik, emosional dan seksual yang terjadi pada anak – anak hingga remaja, merupakan kasus pengaduan yang tertinggi (KPAI, 2014).

Yayasan Semai Jiwa Amini, menjelaskan tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, salah satunya Yogyakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan meliputi *bullying* verbal, psikologis, dan fisik sebesar 67,9% ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan oleh sesama siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tiga kota besar secara berurutan Yogyakarta sebanyak 77%, di Jakarta sebanyak 61,1%, dan di Surabaya sebanyak 59,8% dan untuk tingkat SMA terbanyak di Jakarta sebesar 72,7%, di ikuti Surabaya 67,2%, dan terakhir Yogyakarta sebesar 63,8%, dengan presentase tertinggi dengan bentuk kekerasan psikologis seperti pengucilan, dengan kekerasan verbal (mengejek), kekerasan fisik (memukul, menendang) (SEJIWA, 2010).

Bullying yang terjadi di Yogyakarta sebesar 77,5%. Dari jurnal penelitian oleh Marela, Wahab, dan Marchira (2017), di SMA yang ada di Yogyakarta, yaitu pada SMA Negeri 4, SMA Negeri 6, SMA Negeri 7, SMA Muhammadiyah 3, dan SMA Pangudi Luhur. Terjadinya *bullying* pada remaja di SMA yang ada dikota Yogyakarta sangat tinggi, hampir sebagian remaja yang mengalami

bullying sebesar (49%), yang tidak mengalami *bullying* sebesar 51%. *Bullying* secara verbal lebih banyak terjadi dibandingkan jenis *bullying* lainnya, korban *bullying* biasanya menerima nama panggilan dengan nama yang tidak disukai dan menjadi bahan ejekan oleh temannya sebesar 47%. *Cyber bullying* memiliki angka kejadian yang paling sedikit 3% (Marela, Wahab, & Marchira, 2017).

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 102 orang remaja dengan usia 14 – 17 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan Kuesioner *bullying*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan Yogyakarta dan berlangsung pada padabulan Maret 2019.

Hasil penelitian

Karakteristik Responden

1. Usia dan Jenis Kelamin

Responden berjumlah 102 orang siswa korban *bullying* yang berada di kelas 1 SMA. Berikut adalah gambaran usia responden.

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=102)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia	14	2%
	15	23,5%
	16	73,5%
	17	1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	33
	Perempuan	69

Sumber Data Primer 2019

tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun sebanyak 75 (73,5%)

dan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 69 (67,6%) sedangkan yang berjenis kelamin laki – laki lebih sedikit yaitu sebanyak 33 (32,4%).

Analisis Univariat

1. Gambaran Tingkat *Bullying* Responden

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa siswa yang mengalami *bullying* di SMA negeri 1 kasihan sebagian besar dalam kategori rendah dengan jumlah 58 (56,9%) orang, yang mengalami *bullying* dengan dalam kategori sedang sebanyak 41 (40,2%) orang, dan yang mengalami *bullying* dengan kategori tinggi sebanyak 3 (2,9%) orang.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat *Bullying* (n=102)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Rendah	58	56,9
2	Sedang	41	40,2
3	Tinggi	3	2,9
Total		102	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.3 Distribusi *Bullying* Berdasarkan Usia (n=102)

No	Kategori	Usia				Total
		14	15	16	17	
1	Ringan	2	12	42	0	58
2	Sedang	0	10	30	1	41
3	Berat	0	0	3	0	3
Total		2	24	75	1	102

Sumber: Data Primer 2019

Data diatas menunjukkan bahwa usia terbanyak yang mengalami *bullying* adalah usia 16 tahun dengan kategori ringan berjumlah 42 orang, kategori sedang 30 orang, dan kategori berat sebanyak 3 orang. Remaja yang berusia 15 tahun dengan kategori ringan sebanyak 12 orang, dan kategori sedang sebanyak 10 orang. Usia 14 tahun hanya mengalami *bullying* ringan yaitu sebanyak 2 orang, dan remaja berusia 17 tahun mengalami *bullying* sedang sebanyak 1 orang.

Tabel 4.4 Distribusi *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin (n=102)

No	Kategori	Jenis Kelamin		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Ringan	16	42	58
2	Sedang	15	26	41
3	Berat	2	1	3
Total		33	69	102

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.4 menunjukkan perempuan lebih dominan menjadi korban *bullying* sebanyak 42 orang dengan kategori ringan sedangkan laki – laki yang mengalami *bullying* sebanyak 16 orang dengan kategori ringan.

Tabel 4.5 karekteristik *bullying* (n=102)

Karakteristik	Mean	SD	Maks	Min
<i>Direct Physical</i>	3,20	1,135	2	6
<i>Direct Non Physical</i>	7,89	2,247	5	15
<i>Indirect Physical</i>	3,34	1,190	2	7
<i>Indirect Non Physical</i>	7,87	2,183	5	18

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan data tabel 4.5 bentuk perilaku *bullying Direct Non Physical* seperti ejekan merupakan bentuk *bullying* yang paling sering diterima oleh siswa dan perilaku *bullying* yang paling sedikit diterima oleh siswa adalah *Direct Physical* atau *bullying* fisik.

Pembahasan

Karakteristik responden

1) Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 102 orang remaja laki – laki dan remaja perempuan dalam rentang usia 14 – 17 tahun dengan didominasi remaja berusia 16 tahun yaitu sebanyak 75 orang atau 73,5%. Usia 14 - 17 tahun adalah usia yang belum matang dari secara

emosionalnya serta remaja masih sangat buruk dalam mengontrol diri (Maryam & Fatmawati, 2018). Dalam Saifurrohman, 2016 Persoalan *bullying* sering kali terjadi pada anak dan terlebih pada remaja, hal ini dikarenakan pada masa ini adalah masa peralihan atau masa transisi dimana pada tahap ini remaja dihadapkan dengan persoalan identitas dan keraguan akan peran setiap individu.

Masa remaja sekitar periode pubertas sampai 20 lebih sangat berkaitan dengan konteks permasalahan *bullying*. Pengalaman *bullying* yang didapatkan oleh remaja karena dipengaruhi oleh individu, lingkungan dan pertemanan, individu yang cenderung pendiam tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan teman sebaya akan cenderung mengalami pengalaman *bullying* oleh remaja yang merasa memiliki kekuasaan yang lebih dan remaja yang tidak dapat menyeimbangkan dengan lingkungan pertemanan maka mereka akan dikucilkan atau mendapatkan penolakan oleh lingkungan teman sebaya karena dianggap tidak memenuhi syarat dalam lingkup pertemanan, disitulah remaja akan mengalami tindakan *bullying* yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (Fatmawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan Usman (2013) siswa SMA sudah tidak bergantung pada tekanan atau keputusan teman sebaya untuk melakukan *bullying*, karena pada masa ini siswa sudah mampu berfikir secara objektif tentang apa yang akan dilakukannya dan terdapat peningkatan nilai – nilai moralitas dalam diri siswa SMA.

2) Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh remaja perempuan sebanyak 69 (67,9%) orang. Jumlah responden remaja laki – laki dan perempuan dalam penelitian ini tidak berimbang karena pada penelitian ini jumlah remaja

perempuan jumlahnya lebih banyak dari remaja laki – laki. Remaja perempuan yang mengalami *bullying* dengan kategori rendah sebanyak 60,9%, kategori sedang sebanyak 37,7%, dan kategori berat sebanyak 1,4%, sedangkan pada remaja laki – laki dengan kategori ringan sebanyak 48,5%, sedang 45,5%, dan berat sebanyak 6%. Dari hasil tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara remaja laki – laki dan perempuan.

Penelitian oleh Lestari, Yusmansyah, & Andriyanto (2019) membuktikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara laki – laki dan perempuan dalam perilaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Herman, Nurshal, & Oktarina (2018) remaja laki – laki dan remaja perempuan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam perilaku *bullying*. Remaja laki – laki lebih banyak menjadi korban atau pelaku *bullying* dalam bentuk fisik maupun verbal dan bentuk *bullying* lainnya dari pada remaja perempuan. Dalam Saifurrohman (2016), mengatakan laki – laki lebih dominan menjadi pelaku *bullying* dari pada perempuan dan remaja perempuan lebih banyak sebagai korban *bullying*.

Tingkat Bullying

Kekerasan verbal dapat menyebabkan trauma psikis hal tersebut disebabkan oleh perkataan yang menyakitkan atau tidak menyenangkan, juga termasuk dalam bentuk kekerasan verbal atau *bullying* verbal. Hadirnya standar tubuh yang ideal menjadikan seseorang dapat memberikan penilaian terhadap tubuhnya dan terhadap orang lain, jika terdapat ketidak sesuaian akan menimbulkan rasa malu dan akan menjadi objek dari *bullying*, *bullying* akan menimbulkan dampak negatif bagi kondisi psikologis korban (Sakinah, 2018). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 kasihan dari 102 responden, responden yang mengalami *bullying*

dengan kategori ringan sebanyak 58 orang, *bullying* dengan kategori sedang 41 orang, dan *bullying* dengan kategori berat sebanyak 3 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kasihan sebagian besar siswa mengalami *bullying*. Hasil *survay* yang dilakukan dalam penelitian Putri dkk (2018) bahwa 98% siswa SMA negeri maupun swasta pernah mengalami menjadi korban dan pelaku *bullying*.

Kustanti (2015), menjelaskan presentase *bullying* di SMA cukup tinggi mencapai 70%, dan terkecil pada perguruan tinggi. Dalam penelitin Herman dkk (2018) menunjukkan prevalensi *bullying* yang tinggi pada remaja sebanyak 94,1% remaja menjadi korban *bullying* dan remaja lebih cenderung untuk melakukan *bullying* secara verbal terhadap teman sebaya. Remaja SMA berada pada masa pengembangan identitas diri dan terdapat perubahan terhadap bentuk dan fungsi tubuhnya, jika remaja tersebut tidak dapat menerima keadaan fisiknya akan dapat mengakibatkan masalah pada konsep diri remaja (Herman dkk., 2018). Hermalinda (2017) menyatakan bahwa remaja atau seseorang yang berusia 12 – 17 tahun mempunyai pengalaman kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal.

Penelitian ini menunjukkan tingkat *bullying* dalam penelitian ini menunjukkan siswa umur 14 sampai 17 tahun pernah mengalami *bullying*, dan 3 orang siswa yang berusia 16 tahun mengalami *bullying* dengan kategori berat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Marela (2017) menjelaskan bahwa hampir sebagian dari remaja SMA di kota Yogyakarta mengalami *bullying* sebesar 49%. Putri, 2015 menjelaskan rentang usia 12 – 16 tahun diyakini rentan mengalami perilaku *bullying*, karena pada rentang ini perilaku *bullying* mulai terlihat. Studi yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2019) juga mengatakan bahwa hampir seluruh siswa SMA ditemukan *bullying* baik sebagai pelaku

maupun sebagai korban. Kustanti (2015) mengatakan bahwa *bullying* terjadi pada siswa SD, SMP, dan dapat terjadi pada mahasiswa.

Nickerson (2014) menjelaskan bahwa jenis kelamin berperan dalam kejadian perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini menunjukan semua jenis kelamin laki – laki maupun perempuan dalam penelitian ini semuanya pernah mengalami *bullying*. Sebanyak 46 orang perempuan mengalami *bullying* dengan kategori ringan dan sebanyak 16 orang laki – laki mengalami *bullying* kategori ringan. Jenis kelamin perempuan adalah jenis kelamin yang mendominasi pada pengalaman *bullying* karena banyak yang menganggap bahwa remaja perempuan adalah pribadi yang lemah dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Laki-laki lebih siap dalam membentuk mental dan perasaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan segi pertemanan. Perempuan tidak akan memberikan perlawanan ketika mengalami tindakan *bullying*, berbeda dengan laki-laki yang akan lebih melawan untuk mempertahankan harga diri sebagai laki-laki dan tidak ingin diremehkan begitu saja. Laki-laki lebih siap dalam menghadapi *bullying* dibandingkan dengan remaja perempuan (Hermalinda, dkk 2017).

Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Herman dkk., (2018) menunjukkan presentase perilaku *bullying* lebih besar pada jenis kelamin laki – laki. Putri dkk., (2015) mengatakan *bullying* lebih sering ditemukan pada mayoritas remaja laki – laki, laki – laki memiliki kecenderungan menjadi korban dan pelaku *bullying* dibandingkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2016) menjelaskan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* adalah laki – laki, karena anak laki – laki memiliki kecenderungan berperilaku agresif dan fisik, selain itu anak laki – laki lebih menunjukkan sikap menerima terhadap perilaku *bullying* serta lebih sering terlibat dalam perilaku *bullying*.

Korban *bullying* lebih cenderung diam dan tidak melaporkan kejadian yang dialaminya terlebih pada laki – laki, mereka lebih merasa tertekan karena jika mereka melaporkan tindakan *bullying* akan dianggap lemah oleh teman sebayanya sehingga mereka memilih untuk tidak melaporkan tindakan *bullying* (Ramadhani & Retnowati, 2013).

Bullying dikategorikan menjadi dua antara lain *direct* dan *indirect*, yaitu tindakan *bullying* dengan tatap muka dan tindakan *bullying* yang tidak dilakukan secara langsung. Bukan hanya *bullying* fisik yang dapat mengakibatkan depresi pada korban tetapi semua jenis *bullying* dapat mengakibatkan depresi pada korban termasuk *bullying* verbal, semakin seseorang sering mendapatkan *bullying* semakin berat depresi pada korban (Ramadhani & Retnowati, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan di SMA negeri 1 Kasihan ini didapatkan bahwa siswa lebih banyak mendapatkan perilaku *bullying direct non physical* seperti ejekan dari pada bentuk *bullying* yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Probosari (2018), menyebutkan *bullying* yang lebih sering terjadi pada remaja adalah *bullying* verbal, seperti memanggil korban dengan julukan, penghinaan, kritikan kejam, dan *fat talk*. Komentar – komentar tentang tubuh mulai dari berat badan sampai bentuk tubuh yang bersifat negatif sering diterima oleh korban *bullying*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) Menyebutkan siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan *bullying* seperti, meneriaki, memanggil nama dengan julukan, menyebarkan gosip, dan memperlakukan teman didepan umum. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tumon (2014), menjelaskan bahwa *direct bullying* yaitu *bullying* secara verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering ditemukan pada korban *bullying*, hal tersebut dikarenakan umumnya

seseorang memandang *bullying* verbal sebagai hal yang biasa dan tidak memiliki konsekuensi yang serius. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2015), mengatakan perilaku *bullying* yang paling banyak diterima oleh siswa SMA adalah panggilan nama yang tidak disukai, menyebarkan gosip, dan menggoda hingga korban marah, sedangkan yang jarang diterima adalah *bullying* fisik. Lestari dkk. (2019) juga menuturkan bahwa 93% siswa SMA menjadi korban dan pelaku *bullying* verbal seperti memanggil dengan nama julukan, mencela dan memfitnah. *Bullying* dengan cara memberi julukan merupakan sebuah cara yang dilakukan atas dasar keisengan pelaku, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melemahkan korban dan pelaku *bullying* menunjukkan rasa ketidak sukaan terhadap korban dengan cara mengejek korban. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitain Marela dkk., (2017) bahwa remaja SMA lebih banyak mengalami *bullying* verbal yaitu dengan cara memanggil nama yang tidak disukai oleh korban dan bentuk *bullying* yang paling sedikit diterima adalah *cyber bullying*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh H. N. Putri dkk., (2015) didalam penelitiannya dijelaskan bentuk *bullying* yang paling banyak ditemukan pada korban adalah bentuk *bullying* fisik seperti memukul, menjitak, dan menendang.

Seseorang yang dianggap berbeda dengan teman sebaya seperti seseorang dengan obesitas dan lainnya lebih sering mendapatkan perilaku *bullying* verbal seperti panggilan yang tidak menyenangkan, dan penyebaran rumor, namun terkadang mereka mendapatkan juga *bullying* fisik seperti menendang, memukul dan lainnya (Utami & Probosari, 2018).

Adapun pada kuesioner *bullying* yang sudah dibagikan menunjukkan bahwa dari 102 responden menyatakan bahwa (49%) *bullying* yang sering diterima oleh korban adalah bentuk *bullying* pembicaraan negatif. *Bullying relasional* seperti

membicarakan hal negatif tentang korban, penyebaran isu, memprofokasi tindakan *bullying* dan sebagainya dilakukan remaja untuk menunjukkan rasa ketidaksukaan terhadap perilaku seseorang yang menjadi sasaran (Waliyanti dkk, 2018)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kejadian *bullying* hampir dialami oleh seluruh siswa kelas 1 SMA, yang terdiri dari usia 14 tahun sampai dengan 17 tahun dan siswa laki – laki lebih banyak mengalami *bullying* dengan kategori berat dibandingkan dengan siswa perempuan. Korban *bullying* lebih banyak menerima *bullying direct non physical* seperti panggilan yang tidak disukai korban, meneriaki, menyebarkan gosip, dan mempermalukan didepan umum.

Referensi

- Denich, A. U. (2015). *Konsep Body Image Remaja Putri*. 3(2), 7.
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 0(0). Retrieved From <http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Ojs/Index.Php/Fipbk/Article/View/271>
- Hermalinda., Deswita., & Oktarina, E. (2017). Hubungan karakteristik remajadengan perilaku Bullying Pada Siswasmp Di Kota Padang. *Vol 12 No 1*.
- Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2018). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20884/1.Jks.2017.12.1.677padaRemaja>. 15.
- Januarko, W. (2014). Studi Tentang Penanganan Korban Bullying Pada Siswa Smp Se-Kecamatan Trawas. *Jurnal Bk Unesa*, 4(2). Retrieved From <http://jurnal-mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/7440>
- Kpai. (2014, October 16). Retrieved September 24, 2018, From Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai)

- Website: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>
- Kustanti, E. R. (2015). Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.29-39>
- Lestari, D. A., Yusmansyah, Y., & Andriyanto, R. E. (2019). Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1). Retrieved From <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/alib/article/view/17714>
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja Sma Kota Yogyakarta*. 33(01), 8.
- Maryam, S., Fatmawati, F., (2018). *Kematanganemosiremajapelaku Bullying. Vol 3 No 2*.
- Nickerson, Amanda. 2014. *Bullying And Suicide: Get The Facts. Bullying And Teasing Di Akses Pada [22 November 2016]* Dari: <http://www.education.com/reference/article/bullying-suicide-facts/>
- Potter, & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan* (4th Ed., Vol. 1). Jakarta: Egc.
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. '. (2015). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(2), 1149–1159.
- Putri, T. A. (2015). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Yang Mengalami Obesitas*. 14.
- Ramadhani, A., & Retnowati, S. (2013). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi*, 9, 7.
- Rohman, M. Z. (2016). *Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, Dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. Retrieved From <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6824>
- Saifurrohman, M. (2016). *Bullying Dan Remaja*.
- Sakinah. (2018). “Ini Bukan Lelucon”: Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak Dan Cara Mengatasinya. *Universitas Hasanuddin*, 1.
- Sejiwa. (2010, March 23). Retrieved September 23, 2018, From Yayasan Sejiwa Website: <http://sejiwa.org/bullying-researches/>
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2016). *Perilaku Bullying Di Sekolah*. 1(1), 10.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja. *Calyptra*, 3(1), 1–17. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=175581>
- Utami, A. P., & Probosari, E. (2018). *Faktor Risiko Status Obesitas Terhadap Kejadian Gangguan Psikososial Pada Remaja Putri Di Semarang*. 28(1), 10
- Waliantyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah. (2018). *Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja Di Yogyakarta*. 2.
- Wardani, D. A. K., Huriyati, E., Mustikaningtyas, M., & Hastuti, J. (2015). Obesitas, Body Image, Dan Perasaan Stres Pada Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 161–169. <https://doi.org/10.22146/ljcn.22649>

A.